

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu membutuhkan pendidikan karena pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Perilaku baik dapat dihasilkan melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk individu yang memiliki perilaku yang baik. Pada saat ini, banyak sekali kasus kemerosotan moral siswa yang sangat drastis. Contoh dalam dunia pendidikan adalah terjadinya degradasi moral khususnya akhlak dan tata krama yang ada di lingkungan sekolah, seperti banyak siswa yang mencontek saat ujian, tidak menuruti nasehat guru, tidak mau bersalaman saat bertemu guru, bicara dengan lantang saat bersama orang yang lebih tua dan lain-lain. Masalah yang terjadi ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter pada peserta didik, sehingga saat ini sangat dibutuhkan pendidikan karakter pada peserta didik yang bisa dimulai dari lingkup keluarga, masyarakat serta sekolah (Setiawan et al., 2021).

Selain keluarga dan masyarakat, sekolah merupakan satu-satunya lokasi strategis dalam pengembangan karakter siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan siswa tetapi juga untuk membentuk adab budi pekerti, sopan santun, dan jiwa nasionalisme yang tinggi. Fungsi sekolah dalam pendidikan nasional, sesuai dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Rahman et al., 2024).

Usaha dalam membentuk karakter pada peserta didik sudah disahkan dalam peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 isinya mencakup tentang penguatan pendidikan karakter (PPK). Penguatan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab dari sistem pendidikan untuk menguatkan karakter pada peserta didik dan juga menjadi salah satu tugas utama sebagai bentuk pelaksanaan tugas yang telah

diarahkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Presiden menciptakan penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari evolusi mental (Solehat & Ramadan, 2021). Harapan pemerintah melalui PPK ini ialah penubukan karakter menjadi ruh atau jiwa yang melekat dalam penyelenggaraan pendidikan dan mendorong karakter berupa sinergi antara olah hati, olah raga, olah rasa dan olah karsa yang muncul dalam lima nilai karakter bangsa sebagai prioritas. Gerakan PPK yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong dan Integritas. Dengan adanya PPK ini dapat mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan dalam berpikir, bertindak dan bersikap dengan baik sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.

Karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga saat ini sekolah menjadi tumpuan yang sangat besar dalam menguatkan pendidikan karakter melalui berbagai macam strategi, termasuk diantaranya adalah kurikulum, penegakkan disiplin, manajemen kelas baik melalui program-program sekolah yang telah dirancang dengan upaya menyiapkan generasi emas yang nantinya senantiasa bertaqwa, nasionalis, tangguh dan juga mandiri (Solehat & Ramadan, 2021).

Dalam Qur'an Surah Al-Luqman ayat 16 Allah Berfirman:

يٰۤاَيُّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاَتِ بِهَا اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

“(Luqman berkata): Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui”.

Ayat ini menjelaskan pentingnya berbuat baik. Pendidikan karakter di dalam islam dipandang sangat penting sehingga turunlah ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang didikan Luqman terhadap anaknya dalam berbuat baik.

Pendidikan karakter merupakan landasan penting bagi pengembangan pribadi yang berkelanjutan, termasuk dalam hal moralitas dan etika. Hal yang dilakukan

dalam mengembangkan karakter ini ialah merujuk pada pengarahannya, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan dalam nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam pembelajaran seperti religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan jiwa sosial yang kuat.

Tujuan pendidikan karakter ialah untuk memperkuat kepribadian individu yang berkembang dalam berbagai aspek seperti kognitif, emosional, dan psikomotorik (Efendi & Ningsih, 2020).

Pentingnya penguatan pendidikan karakter pada anak usia 12-15 tahun tidak bisa diabaikan begitu saja, karena usia tersebut mempunyai peran sentral dalam membentuk karakter yang kuat. Pada periode inilah anak mulai membentuk fondasi karakter yang akan memandu perilakunya sepanjang hidup. Pendidikan karakter pada usia ini menciptakan landasan kokoh yang akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dan mengambil keputusan yang baik.

Usia 12-15 tahun merupakan masa dimana anak mulai menyerap nilai-nilai, moralitas dan sikap yang akan membentuk jati dirinya. Pendidikan karakter pada tahap ini membantu mereka memahami nilai-nilai tersebut dan bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk jati dirinya. Dengan demikian, pendidikan karakter membantu remaja mengembangkan identitas pribadi yang kuat dan positif. Selain itu, pendidikan karakter pada usia ini juga mencakup pengembangan keterampilan sosial yang penting. Dimana remaja diajari cara berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam kelompok, dan berinteraksi dengan orang lain dengan empati dan pengertian. Hal ini membantu mereka membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman, anggota keluarga, dan orang lain di sekitar mereka. Pada masa ini, remaja juga dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang apa yang benar dan salah, dan memberi mereka alat untuk membuat keputusan yang bijaksana dan berperilaku etis. Dengan demikian, pendidikan karakter juga berperan dalam mencegah kenakalan remaja dan perilaku yang menyimpang (Munjiat, 2020).

Selain memberikan manfaat pada tingkat individu, pendidikan karakter pada usia ini juga berkontribusi terhadap pembentukan warga negara yang bertanggung jawab dan beretika, hal ini dapat membantu generasi muda memahami pentingnya berkontribusi positif kepada masyarakat dan menjaga nilai-nilai kemanusiaan yang penting dalam pembangunan masyarakat yang adil dan beradab (Mansir et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak usia 12-15 tahun mempunyai dampak yang luas, membantu membentuk karakter yang kuat, jati diri yang positif, keterampilan sosial, pemahaman moral, dan kontribusi positif kepada masyarakat. Ini merupakan investasi penting bagi masa depan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin merupakan sekolah unggulan yang memadukan keunggulan akademik dan keislaman secara terintegrasi. Sesuai dengan visinya yaitu berbudi dan berprestasi maka SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memiliki banyak program unggulan yang tertuju pada peningkatan kualitas akademik dan keagamaan. Dalam meningkatkan kualitasnya SMP Muhammadiyah Al Mujahidin memiliki program dalam bidang akademik yaitu pembelajaran dengan 3M (Multi Strategi, Multimedia, dan Multiple Intelegences), Bimbel (Bimbingan Belajar), Klinik Akademik dan Bank Soal. Dan program dalam bidang keislaman seperti pendampingan akhlak mulia dan ibadah yaumiah, tahsinul Qur'an dan tahfidzul Qur'an.

Dalam menguatkan pendidikan karakter pada usia 12-15 tahun peneliti tertarik melakukan penelitian terkait implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin yang mana jika di lihat dari profil sekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin merupakan sekolah unggulan yang memadukan keunggulan akademik dan keislaman secara terintegrasi. Melihat hal tersebut peneliti ingin mengobservasi lebih lanjut bagaimanakah implementasi penguatan pendidikan karakter melalui program-program yang telah ditetapkan karena, pada kenyataannya pengimplementasian penguatan pendidikan karakter masih kurang optimal berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan September 2023 saat pelaksanaan PPL, Masih banyak peserta didik yang melanggar aturan seperti bermain ketika waktu shalat, beberapa peserta didik tidak mengikuti pelajaran, saat

jam tahsin Qur'an masih banyak yang ngobrol, tidak jujur dalam menyetor hafalannya, dan kasus lainnya seperti perkelahian antar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin
- b. Mengkaji Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini sangat penting untuk diteliti dengan harapan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat dari segi teoritis

Melalui analisis mendalam terhadap implementasi pendidikan karakter, hasil penelitian ini berpotensi untuk memperbanyak dan memperluas pemahaman teoritis bagi pengembangan keilmuan dalam bidang implementasi pendidikan karakter peserta didik dan dapat memperbanyak pustaka untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini berguna sebagai tinjauan sekolah dalam mengevaluasi tujuan pendidikan terutama dalam pengimplementasian pendidikan karakter.

3. Manfaat Praktik

- a. Bagi siswa; dapat membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai karakter yang telah di terapkan melalui budaya sekolah dan pengintegrasian dalam mata pelajaran.

- b. Bagi guru; dapat memotivasi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah agar terciptanya peserta didik yang berkarakter baik.
- c. Bagi peneliti : peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru dalam bidang pendidikan khususnya tentang pendidikan karakter dan pengimplementasiannya melalui golden habit sebagai bekal untuk memasuki dunia pendidikan nantinya.

4. Manfaat Isu serta Aksi Sosial

Dengan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam hal pendidikan karakter dengan melihat solusi yang telah peneliti berikan.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi 4 bab atau menjadi bagian yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama didahului dengan; halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Keempat bab tersebut penulis susun menurut sistematika sebagai berikut :

Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang berisi sub bab; latar belakang masalah mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin GunungKidul”, sehingga pembaca dapat mengetahui deskripsi permasalahan yang diteliti. Selain latar belakang masalah, juga terdapat rumusan masalah, serta tujuan dari penelitian yang dibuat dan manfaat dari penelitian ini dikhususkan untuk penguatan karakter siswa dan juga untuk menambah wawasan bagi guru dan juga pembaca.

Bab II : Dalam bab ini, akan diuraikan kajian teori yang menggambarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan peneliti lakukan yaitu tentang “Implementasi Pendidikan Karakter”. Kajian teori ini akan meliputi teori-teori yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya yang mendukung dan memberikan dasar bagi penelitian ini.

Bab III : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Bab IV : Dalam bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang sudah diteliti dengan pendekatan dan rumusan masalah yang telah dibuat. Bab ini memuat tentang implementasi penguatan pendidikan karakter serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil dari pengumpulan data dianalisis lalu dievaluasi agar menghasilkan sebuah gambaran nyata tentang Implementasi Pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul

Bab V : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup. Kesimpulan berisi tentang ringkasan yang sudah diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil analisis dan interpretasi data pada bab-bab sebelumnya. Saran berdasarkan hasil rumusan masalah penelitian yang berisi tentang langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.